

Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Revolusi Mental Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Pelita Nusantara 1 Semarang

Restu Eli Istiyana
email: restueliistiyana24@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari menurunnya rasa integritas, etos kerja, dan gotong royong oleh siswa. Jika hal ini dilakukan dapat menyebabkan siswa sulit beradaptasi terhadap kemajuan teknologi. Pernyataan ini diperkuat dengan saat peneliti melakukan penelitian di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, cara siswa berbicara dengan guru yang kurang sopan dan saat siswa diberi tugas sama guru siswa kurang semangat. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran guru PPKn, faktor penghambat dan pendukung dan peran guru PPKn saat mengatasi faktor penghambat saat menjalankan revolusi mental di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi pelaksanaannya dilakukan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Untuk memperkuat peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh sumber yang akurat seperti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis data dalam melakukan penelitian antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Setelah peneliti melakukan penelitian dapat diperoleh hasil penelitian bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang telah dilaksanakan dengan baik. Guru melaksanakan upaya peningkatan revolusi mental pada saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas atau diluar lingkungan sekolah, guru selalu menegur siswa dimanapun siswa berada dan apabila siswa melakukan hal yang tidak baik maka guru akan memberikan arahan pada siswa bahwa hal tersebut tidak baik kemudian guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan yang positif. Jika siswa melakukan kegiatan positif itu setiap hari maka kegiatan positif tersebut akan tertanam pada siswa dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan baik yang melekat pada siswa. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam peningkatan revolusi mental seperti penggunaan *smartphone* tanpa batas, lingkungan keluarga yang kurang baik seperti orang tua melakukan perceraian, lalu teman dan lingkungan sekitar juga menjadi pengaruh siswa dalam proses penanaman karakter. Apabila siswa memiliki teman dan lingkungan yang buruk bukan tidak mungkin siswa akan terjerumus pada perilaku buruk tersebut. Maka dari itu, perlu adanya faktor pendukung untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan revolusi mental antara lain lingkungan keluarga yang harmonis, teman yang baik, serta lingkungan sekitar atau sekolah yang baik untuk perkembangan siswa ke depannya.

Kata kunci: Peran, Guru, PPKn, Revolusi Mental

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan memperluas keahlian serta membentuk karakter bangsa yang berkedudukan tinggi dalam mencerdaskan bangsa, dengan tujuan mengembangkan siswa dalam beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, sehat serta dapat menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional menjadi harapan untuk mencetak generasi yang unggul disegala bidang. Hal ini dilakukan agar generasi ini dapat bersaing dengan perubahan zaman yang semakin pesat.

Untuk mencapai pendidikan nasional maka perlu melakukan adanya gerakan revolusi mental. Menurut Fitriatus (2019:75) revolusi mental ialah gerakan nasional untuk mengubah pandangan, cara berfikir, watak, mandiri dalam rangka menciptakan orang Indonesia mempunyai adab dalam berperilaku. Selain itu revolusi mental juga dapat diartikan suatu gerakan baru dalam merubah orang Indonesia menjadi orang yang berkualitas dalam segala bidang. Pada jaman sekarang revolusi mental mengalami suatu penurunan seperti sikap integritas, etos kerja, dan gotong royong. Apabila hal ini terus dilakukan maka bangsa Indonesia tidak dapat bersaing dengan bangsa lain. Maka dari itu presiden Joko Widodo mengeluarkan gerakan revolusi mental.

Gerakan Revolusi Mental termuat dalam Instruksi Presiden No. 12 Tahun 2016. Didalam instruksi presiden tersebut terdapat nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang maju, modern, bermartabat, makmur dan sejahtera berdasarkan pancasila. Menurut Mulyasa (2017) revolusi mental di kelompokan menjadi tiga. Pertama, integritas didasari oleh sikap kejujuran, dapat dipercaya, mempunyai karakter, tanggung jawab dan selalu konsisten. Kedua etos kerja berarti mempunyai sikap yang optimis dan selalu inovatif agar dapat menyesuaikan perkembangan jaman. Ketiga, gotong royong berarti seseorang mempunyai sikap solidaritas, kerjasama, tolong menolong terhadap sesama.

Penanaman revolusi mental dapat dilakukan pada lingkungan sekolah karena sekolah menjadi penentu keberhasilan bagi siswa dalam perubahan revolusi mental yang mana hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai pembaharu. Didalam sekolah guru menerapkan ranah kognitif, afektif

dan psikomotorik sesuai dengan isi yang terkandung dalam teori taksonomi blom. Menurut Fitriatus (2019:65) Ranah kognitif ialah siswa dapat membedakan mana yang salah dan benar. Ranah afektif ialah siswa dapat merasakan hal yang baik. Ranah Psikomotorik ialah suatu kebiasaan yang dilakukan siswa. Untuk mewujudkan revolusi mental maka guru mempunyai peranan yang sangat penting karena guru menjadi penunjang keberhasilan revolusi mental dilingkungan pendidikan.

Untuk meningkatkan revolusi mental siswa dapat dimulai dari pembentukan karakter. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan oleh guru PPKn karena merupakan sasaran dari mata pelajaran. Menurut Hardiyana (2014:56) mengartikan guru PPKn ialah guru yang memiliki tugas dan kewajiban dalam membentuk perilaku dan etika yang memuat tentang pendidikan karakter yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu guru PPKn memiliki tujuan dalam mendiskripsikan peran guru PPKn, faktor penghambat dan pendukung serta peran guru PPKn dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan revolusi mental.

SMK Pelita Nusantara 1 Semarang ialah salah satu sekolah kejuruan yang ada di kota Semarang yang terletak di Gayamsari. Setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut peneliti menemukan suatu permasalahan dimana masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib siswa seperti siswa tidak masuk sekolah tepat waktu. Padahal di tata tertib siswa sudah tertulis jelas bahwa siswa masuk sekolah sebelum pukul 7, namun masih terdapat siswa yang masuk lebih dari pukul 7. Selain itu pada saat pembelajaran sikap siswa juga kurang siap dalam mengikuti pelajaran baik itu sikap duduk, pakaian, buku tulis ataupun buku pelajaran belum dipersiapkan.

Tujuan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian revolusi mental diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai guru PPKn. Bagi Guru PPKn diharapkan dapat menambah informasi mengenai peran guru PPKn. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan revolusi mental. Bagi prodi PPKn diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan oleh mahasiswa PPKn. Bagi

FPIPSKR UPGRIS diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan bagi prodi PPKn dalam penulisan karya ilmiah, terutama bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yang dilakukan dengan melihat situasi saat peneliti melakukan penelitian. Selain itu terdapat juga sumber data sekunder yang dapat berupa data yang tertulis serta dokumentasi sebagai pendukung sumber primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan saat penelitian adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran guru PPKn dalam meningkatkan revolusi mental siswa SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dapat diuraikan bahwa, Revolusi Mental ialah suatu gerakan pembentukan siswa dalam rangka membekali siswa baik itu dibidang pengetahuan, keterampilan maupun etika ketika siswa sudah lulus dari sekolah siswa mampu bersaing dalam dunia kerja. Maka dari itu perlu adanya penanaman revolusi mental oleh guru yang diharapkan dapat menjadi pembiasaan baik bagi siswa.

Penanaman revolusi mental yang diterapkan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang yaitu pada awal pembelajaran dimulai siswa membaca asma'ul husna, setelah selesai berdoa dan kemudian berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran jam pertama dimulai. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peran guru PPKn dalam meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan revolusi mental siswa di sekolah tersebut telah dilaksanakan dengan cukup antusias. Hal tersebut dilakukan dengan melalui peraturan tata tertib siswa, dengan adanya tata tertib siswa diharapkan siswa bisa disiplin dan tertib dari awal masuk

sekolah hingga pulang sekolah. Namun, tata tertib siswa belum dilaksanakan seutuhnya dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah seperti siswa terlambat masuk sekolah, siswa tidak memakai pakaian sesuai dengan peraturan misalnya setelah jam olahraga selesai maka pelajaran selanjutnya siswa memakai seragam sekolah lagi bukan tetap memakai pakaian olahraga dan lain sebagainya.

Jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib siswa seperti siswa terlambat masuk sekolah maka siswa menulis pernyataan pada guru piket agar siswa dapat mengikuti pelajaran pada jam pertama. Apabila siswa terlambat lebih dari tiga kali maka siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu guru juga melakukan teguran pada siswa jika siswa melakukan perbuatan yang tidak baik baik itu dari ucapan maupun perilaku siswa. Jika teguran atau himbuan guru tidak di perhatikan atau siswa tidak mengalami perubahan sesudah ditegur guru berkali-kali maka guru akan memanggil orang tua siswa. Pemanggilan orang tua siswa dilakukan guna untuk mengetahui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa. Jika guru telah mengetahui permasalahan yang dialami siswa tersebut guru dapat mencari solusi agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan sehingga guru dapat dengan mudah meningkatkan revolusi mental pada siswa di sekolah.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Faktor penghambat dari adanya peningkatan revolusi mental di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang yaitu penggunaan *handphone* secara berlebihan, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, teman maupun lingkungan sekitar yang tidak baik. Penggunaan *smartphone* berlebihan sangat berdampak bagi siswa, seperti siswa menjadi malas belajar dan siswa lebih asik terhadap *handphone* sehingga tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan lainnya. Lingkungan keluarga antara lain keluarga *broken home*, kesulitan ekonomi sehingga siswa membantu orang tua dalam mencari nafkah, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak dan lain sebagainya.

Selain memiliki faktor penghambat terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Faktor pendukung tersebut antara

lain berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya maupun lingkungan sekitar dan sekolah. Lingkungan keluarga mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, apabila lingkungan keluarga harmonis, komunikasi orang tua dan anak baik, ekonomi stabil maka siswa akan memiliki kepribadian yang baik. Faktor dari teman sebaya maupun lingkungan sekitar juga harus baik sehingga dapat mendukung perkembangan karakter anak. Untuk faktor sekolah menjadi penyempurnaan dari faktor yang telah dilakukan. Jika terdapat kekurangan dari faktor sebelumnya maka akan diperbaiki oleh sekolah. Selain sekolah memberikan bekal ilmu pengetahuan pada siswa, guru juga membekali siswa dengan keterampilan dan karakter pada anak, agar nantinya setelah siswa lulus sekolah siswa memiliki perilaku yang baik, jiwa sosial yg tinggi, optimis agar bisa bersaing dengan orang lain.

3. Peran guru PPKn dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Peran guru PPKn dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang yaitu penanaman nilai pada anak harus dikuatkan lagi terutama baik itu di lingkungan keluarga maupun sekolah dan komunikasi antara orang tua dan guru harus lebih ditingkatkan lagi. Penanaman nilai di lingkungan keluarga anak diajarkan tata krama atau sopan santun baik itu dalam berbicara maupun bertingkah laku harus dibedakan antara teman, orang yang lebih tua maupun orang tua itu berbeda dan harus lebih sopan dibandingkan dengan teman sebaya. Penanaman nilai di lingkungan sekolah dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan MPLS dimana kegiatan ini mengenalkan siswa mengenai lingkungan sekolah, kebiasaan sekolah, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan bagi siswa baru masuk sekolah SMK yang bertujuan untuk menanamkan karakter pada anak terutama perubahan kebiasaan anak waktu SMP tidak terbawa lagi saat SMK.

Komunikasi antara orang tua dan guru juga menjadi peran penting dalam meningkatkan revolusi mental siswa. Apabila siswa mengalami kendala dalam belajar maupun sikap siswa yang kurang baik di sekolah, ataupun siswa berprestasi maka guru akan berkomunikasi dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar guru dapat mencari solusi pada siswa

tersebut dan bisa mengarahkan bakat yang dimiliki siswa. Apabila komunikasi orang tua dengan guru lancar maka guru dapat dengan mudah menjalankan tugasnya dalam meningkatkan revolusi mental pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Menurut hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam Meningkatkan Revolusi Mental Siswa telah berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan revolusi mental pada siswa antara lain dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

Peran guru untuk meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dilakukan dengan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, saat siswa diluar kelas, didalam lingkungan sekolah maupun saat siswa diluar sekolah, guru selalu menegur siswa dimanapun siswa berada. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar revolusi mental siswa dapat berjalan dengan maksimal. Selain itu, saat pembelajaran dikelas sebelum menerangkan materi, guru mengulas materi minggu lalu pada siswa. Guru melakukan demikian untuk mengetahui apakah siswa mengingat materi yang disampaikan oleh guru atau tidak dan untuk mengukur seberapa siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan revolusi mental.

Faktor penghambat untuk meningkatkan revolusi mental siswa di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang ialah penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara berlebihan, keluarga yang kurang memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari, teman yang kurang baik, dan lingkungan sekitar yang tidak baik yang dapat mempengaruhi perubahan revolusi mental siswa. Jika terdapat faktor penghambat siswa dalam meningkatkan revolusi mental, hal tersebut dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan revolusi mental siswa. Untuk mengatasi adanya faktor penghambat siswa, maka perlu adanya faktor pendukung siswa dalam meningkatkan revolusi mental antara lain hubungan keluarga yang harmonis dan komunikasi orang tua dan anak yang intens, teman sebaya yang baik, lingkungan sekitar yang positif dan sekolah yang cukup memadai siswa untuk mendukung perubahan siswa dalam meningkatkan perubahan revolusi mental siswa.

Peran guru PPKn dalam menanggulangi adanya faktor penghambat untuk meningkatkan revolusi mental siswa yaitu penguatan pada penanaman nilai dan komunikasi antara guru dan orang tua harus lebih baik lagi. Hal tersebut harus dilakukan agar guru dapat dengan mudah melakukan penanaman revolusi mental pada siswa.

SARAN

Setelah adanya kesimpulan diatas penulis dapat memberikan beberapa saran yang dilakukan untuk meningkatkan revolusi mental pada siswa terutama di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Saran dari penulis antara lain yaitu :

Bagi sekolah sendiri harus lebih disiplin lagi dalam penerapan tata tertib siswa disekolah. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib selama 3 kali maka siswa tersebut harus dikenakan sanksi. Sanksi tersebut dilakukan agar siswa lebih disiplin lagi dalam menjalankan tata tertib disekolah. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Komunikasi itu dilakukan guna untuk orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama disekolah.

Bagi guru sendiri ketika siswa pembelajaran di kelas semua *handphone* siswa dimasukan ke dalam tas kalau ngga dikumpulkan diatas meja guru. Jika *handphone* siswa dikumpulkan siswa dapat lebih fokus lagi dalam belajar dikelas. Selain itu, guru juga melakukan variasi dalam pelaksanaan metode belajar siswa. Seperti guru melakukan metode belajar bervariasi, jadi guru tidak hanya menerangkan materi pembelajaran pada siswa saja. Misalnya guru menerapkan metode audio visual, materi pembelajaran yang menarik atau guru melakukan pembelajaran pada siswa dengan alat peraga dan lainnya. Apabila guru melakukan kegiatan tersebut maka siswa akan mudah dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Bagi siswa sendiri dalam pelaksanaan tata tertib siswa harus lebih disiplin lagi. Apabila guru menegur siswa saat melakukan kesalahan atau cara berbicara siswa yang kurang baik maka siswa harus memperhatikan teguran dari guru tersebut lalu dilaksanakan sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Harus ada batasan saat siswa menggunakan *handphone* ketika pembelajaran kelas dimulai. Selain hal itu, diharapkan siswa dapat membedakan mana hal positif dan negatif dalam berperilaku.

Bagi orangtua sendiri diharapkan melakukan penanaman karakter baik sejak dini pada anak. Karena anak memperoleh penanaman karakter pertama kali dilingkungan keluarga. Oleh sebab itu

orang tua harus bisa meluangkan waktu pada anak setiap hari dan orang tua tahu kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Jika hal tersebut dilakukan maka anak akan merasa senang karena orang tua perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan anak jika mereka tidak bersama dengan orang tua. Selain itu, orangtua juga harus membatasi anak dalam penggunaan *handphone* pada anak saat anak berada dirumah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan anak diarahkan pada kegiatan positif. Jika orang tua melakukan hal demikian maka anak tidak akan fokus lagi pada *handphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2017). Revolusi Mental Dalam Pendidikan Untuk Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- MED. (2014). "Jokowi dan Arti Revolusi Mental". Kompas (17 Oktober 2014)
- Sholekhah, F. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Di Era Disruptif. Jurnal Program Studi PGMI.
- Suminar, D & Mulya, N. (2020). Penerapan Pendidikan Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS
- Abdul, M. (2016). Peran Pendidikan Karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa. Jurnal Rontal Keilmuan PPKn Volume 2/No.2.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Indrayanto, B. (2014). Mengkaji Revolusi Mental Dalam Konteks Pendidikan. Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud Komplek Kemdikbud, Gedung E lt. 19
- Masdar, M dkk. (2015). Implementasi Nilai Karakter Sebagai Bagian Revolusi Mental Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS. Seminar Nasional.